

**PENGARUH PEMAHAMAN MATERI SHALAT BERJAMAAH
TERHADAP KEAKTIFAN SHALAT BERJAMAAH PADA SISWA
KELAS VII MTS. MUHAMMADIYAH 10
DESA GROGOL KECAMATAN SAWOO KABUPATEN PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Novi Lestari, Ahmad Muslich, Ayok Ariyanto
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email: novilest@gmail.com

ABSTRACT

The comprehension toward the material of prayer has to be taught and trained to the students. One of the sub topic included in the material of prayer is the material of prayer in congregation. The research conducted based on the background of phenomenon in education that many students comprehend the material cognitively, and also able to practice skillfully, but they have no will or affective awareness to apply their comprehension and skill in their daily life. The similar condition to the comprehension of prayer, especially prayer in congregation. The students who study in Junior High School already studied the material of prayer in congregation. But not all of them have a will or awareness to conduct prayer in congregation in daily life. This problem encourages the researcher to conduct the research. The purpose of the research is firstly to figure out the students' comprehension toward the material of prayers in congregation. Secondly, it purposes to figure out the students' activity toward their prayers in congregation. And the third purpose is to find out the influence of students' comprehension of prayer in congregation toward the student' activity in prayer in congregation. The research is a correlation quantitative research. It is conducted in MTs Muhammadiyah 10 Ponorogo. The sample taken for the research is the 7th grade students in academic year 2016/2017. The methods of collecting data are observation, questionnaire, interview, and documentation method. The techniques of analyzing data are technique of descriptive percentage and product moment analysis. The result of the research shows that 1). The students comprehension toward the material of prayer in congregation consists of three categories, nomination A or very good category has 48% (14 students), nomination B or good category has 17% (5 students), and nomination C or middle category has 35 % (10 students). 2). The students activity toward prayer in congregation consists of three categories, they are nomination A or active category covers 31% (9 students), nomination B atau enough category has 48% (14 students), and nomination C or less active has 21% (6 students). 3). The result obtained from the coefficient of variabel X (students comprehension toward material of prayer in congregation) and variabel Y (students activity in prayer in congregation) with product moment analysis is 0,584. Whereas r_{table} on the significance level 1% is 0,470. Thereby the result is significant as the correlation coefficient is higher than the poin r of product moment table ($0,584 > 0,470$).

Thus it can be concluded that there is a positive influence of students' comprehension in the material of prayer in congregation toward the students' activity in prayer in congregation.

Katakunci: *material comprehension, prayer in congregation activity*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam sebagai salah satu bidang studi di lembaga pendidikan bukan hanya menekankan pada pertumbuhan pengetahuan semata, tapi juga menekankan pada pembentukan kepribadian yang bulat dan utuh.¹ Nilai keberhasilan pendidikan agama Islam diukur dengan apa yang tercetak dalam hati para siswa yaitu keimanan dan ketakwaan yang diwujudkan dalam amal perbuatan yang baik.

Siswa atau peserta didik menurut Mansur merupakan generasi muda yang berpotensi menjadi penerus cita-cita perjuangan bangsa.² Siswa yang mempelajari materi PAI di sekolah atau madrasah, khususnya materi tentang shalat, diharapkan tidak hanya paham secara

kognitif saja tetapi juga terampil dalam mempraktekkan ritual ibadah shalat, serta aktif melaksanakannya dengan penuh kesadaran dan keikhlasan. Tetapi problema yang dijumpai sehari-hari, meskipun para siswa itu telah mendapatkan ilmu dan paham akan materi shalat, serta terampil mempraktekkan baik secara lafal bacaan shalat maupun gerakan-gerakannya, namun masih banyak siswa yang belum memiliki kesadaran untuk melaksanakan shalat secara rutin. Dan bila mereka telah mampu melaksanakan shalat secara rutin, belum tentu mereka bersedia melaksanakannya secara berjamaah. Keadaan serupa dapat ditemukan di MTs Muhammadiyah 10 yang terletak di Desa Grogol Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. Di kelas VII semester I para siswa telah mendapatkan materi shalat, termasuk di dalamnya materi shalat berjamaah. Menurut catatan akademis para siswa telah memahami materi secara kognitif, dan memiliki keterampilan

¹M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), hal. 163

²Mansur, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), hal 5.

secara motorik. Kegiatan shalat Dhuha dan Dhuhur berjamaah pun menjadi kegiatan rutin mereka sehari-hari di sekolah. Yang menjadi pertanyaan, apakah mereka juga memiliki kesadaran dan kemauan dari diri sendiri untuk melaksanakan shalat berjamaah saat di jam-jam di luar jam sekolah? Karena bila dilihat dari kenyataan sehari-hari, sebagian siswa ada kalanya masih tampak bermalas-malasan dan masih menunggu perintah atau bahkan teguran dari guru untuk segera beranjak menuju masjid sekolah. Padahal kegiatan shalat berjamaah sudah menjadi kegiatan mereka setiap hari. Hal inilah yang mendorong diadakannya penelitian mengenai: *Pengaruh Pemahaman Materi Shalat Berjamaah terhadap Keaktifan Shalat Berjamaah Pada Siswa Kelas VII Mts. Muhammadiyah 10 Desa Grogol Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017.*

Tujuan dalam penelitian ini pertama adalah untuk mengetahui pemahaman materi shalat berjamaah siswa kelas VII MTs. Muhammadiyah 10 Desa Grogol Kecamatan

Sawoo Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017. Kedua untuk mengetahui keaktifan shalat berjamaah siswa kelas VII MTs. Muhammadiyah 10 Desa Grogol Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017. Dan yang ketiga untuk mengetahui pengaruh antara pemahaman materi shalat berjamaah dengan keaktifan shalat berjamaah pada siswa kelas VII MTs. Muhammadiyah 10 Desa Grogol Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017.

Berangkat dari pemahaman yang didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat, maka memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.³ Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan. Siswa yang memahami materi shalat berjamaah, idealnya tidak hanya sebatas menghafal segala sesuatu

³Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996). hal.50

berkaitan dengan shalat berjamaah, tetapi juga memahami nilai-nilai yang dipelajarinya dari shalat berjamaah. Shalat berjamaah itu sendiri adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan salah seorang menjadi imam sedangkan yang lain mengikutinya atau menjadi mak-mum.⁴ Sedangkan keaktifan yang akan dinilai dalam penelitian ini merupakan tingkat kesibukan atau kegiatan siswa dalam mengikuti shalat berjamaah setiap harinya baik di rumah maupun di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Di dalam penelitian korelasional terdapat variabel bebas atau *independent variable* (variabel yang mempengaruhi) dan variabel terikat atau *dependent variable* (variabel yang dipengaruhi).⁵ Variabel yang digunakan dalam

penelitian kali ini adalah pemahaman materi tentang shalat berjamaah sebagai variabel X, dan variabel keaktifan shalat berjamaah sebagai variabel Y. Shalat berjamaah yang dimaksud dalam penelitian ini bukan hanya shalat berjamaah yang dilakukan di sekolah, tetapi shalat berjamaah yang dilakukan dalam sehari semalam, khususnya shalat wajib lima waktu. Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 10 Desa Gro-gol Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 29 siswa.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yang pertama adalah metode observasi untuk mengumpulkan data tentang lokasi sekolah dan aktivitasnya,. Metode kedua yang digunakan metode dokumentasi. Metode ini digunakan untuk mencari data variabel X atau pemahaman materi shalat berjamaah. Untuk data variabel ini, peneliti mencatat data nilai ulangan harian mata pelajaran fikih khusus materi shalat berjamaah siswa kelas VII tahun ajaran 2016-2017. Metode

⁴Software KBBI Offline 1.5 Copyright 2013

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*(Bandung: Alfabeta, 2015), hal.59

ketiga adalah metode angket untuk memperoleh data variabel Y, yakni data keaktifan shalat berjamaah pada siswa kelas VII MTs. Muhammadiyah 10 Desa Grogol Kecamatan

Sawoo Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017. Kisi-kisi angket untuk memperoleh data keaktifan shalat berjamaah:

Tabel 1
Kisi-Kisi Angket Keaktifan Shalat Berjamaah Siswa

Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
Y Keaktifan Shalat Berjamaah Siswa	1. Melaksanakan shalat berjamaah setiap hari.	1, 2, 3	3
	2. Melaksanakan shalat berjamaah dengan ikhlas.	4	1
	3. Segera datang ke masjid atau musala ketika mendengar adzan.	5	1
	4. Melaksanakan shalat berjamaah meskipun sibuk.	6	1
	5. Memperhatikan kerapatan saf ketika shalat berjamaah.	7, 8, 9	3
	6. Mengingatkan teman untuk shalat berjamaah.	10, 11	2
	7. Tepat waktu dalam melaksanakan shalat berjamaah.	12	1
	8. Tetap ikut shalat berjamaah meskipun datang terlambat(sebagai makmum <i>masbuq</i>)	13, 14	2
JUMLAH			14

Metode selanjutnya adalah *interview* atau wawancara. Metode ini digunakan untuk menggali data-data tentang sejarah berdirinya MTs. Muhammadiyah 10 Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. Metode berikutnya adalah metode dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumenter, misalnya jumlah guru dan jumlah siswa MTs Muhammadiyah 10 Grogol Sawoo Ponorogo.

Setelah data terkumpul dengan lengkap, penelitian ini me-

masuk ke tahap berikutnya yakni tahap analisis data. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif prosentase dinyatakan dengan rumus: $P = \frac{F}{N} \times 100\%$, dengan keterangan: P: Proporsi individu dalam golongan /prosentase, F: Frekuensi, dan N: Jumlah responden. Sedangkan teknik skor angket untuk variabel Y atau keaktifan shalat berjamaah siswa, peneliti menggunakan skala 1 sampai 3 dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 2

Skor Alternatif Jawaban Responden

Jawaban	Skor
Sering	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kedua variabel yaitu variabel pemahaman materi shalat berjamaah dengan variabel keaktifan shalat berjamaah siswa kelas VII MTs. Muhammadiyah 10 Desa Grogol Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo

Tahun pelajaran 2016/2017, peneliti menggunakan analisis *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\} \left\{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}}$$

Dengan keterangan: r_{xy} : Koefisien korelasi variabel x dan y, XY: Product dari variabel x dan y, X : Variabel I (pemahaman materi shalat berjamaah), Y: Variabel II (keaktifan shalat berjamaah siswa), X^2 : Nilai pengaruh pemahaman materi shalat berjamaah, Y^2 : Nilai keaktifan shalat berjamaah siswa, dan N : Jumlah responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pemahaman materi shalat berjamaah terhadap

keaktifan shalat berjamaah, maka data perlu dianalisis terlebih dahulu. Adapun untuk menganalisis menggunakan teknik korelasi *product moment*. Namun sebelum masuk pada tahap analisis dengan menggunakan rumus tersebut, masing-masing variabel terlebih dahulu dianalisis untuk mencari jawaban rumusan masalah pertama dan kedua dari penelitian ini. Untuk menjawab rumusan masalah pertama dari penelitian ini, digunakan data nilai ulangan harian siswa khusus materi shalat berjamaah.

Tabel 3

Data Variabel X

Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Fikih Materi Shalat Berjamaah

NO	NO. INDUK	NAMA SISWA	NILAI ULANGAN
1	584	Riska Andriani	90
2	585	Rismawati	90
3	586	Ratna Nuraini	90
4	587	Anita Ayuningtyas	93
5	588	Maula Nur Azizah	86
6	589	Elisa Amanda	90
7	590	Ika Bella Anikasari	93
8	591	Abid Farhan	90
9	592	Listiana Aprilia Putri	86

10	593	Lutfiana Risalatul Walida	90
11	594	Anisa Aprilia Wardani	90
12	595	Diah Ayu Famasari	90
13	596	Rahmat Fathoni	80
14	597	Dwi Purnomo Ardian	93
15	598	Muh.Chusnul Fuad	86
16	599	Shella Ayu Novitasari	90
17	600	Aditya Putra Pratama	93
18	601	Diah Ayu Rahmawati	86
19	602	Goodmen Efendik	93
20	603	Syamsudin Syahri	80
21	604	Aldi Angga Saputra	76
22	605	Muh. Haritsudin Zuhdi	86
23	606	Okyesa Ardy Kirana	80
24	607	Diki Adityansa	76
25	608	Bayu Tri Nugroho	80
26	609	Juneto Adi Saputro	80
27	610	Ari Widyantoko	76
28	611	Adriyan Adi Rio Fantoni	80
29	613	Shakttya Bima Aji S	76

Data nilai tersebut kemudian diintervalkan dengan rumus: $i = \frac{(xt-xr)+1}{ki}$. Dengan keterangan: i: Interval, Xt: Nilai tertinggi, Xr: Nilai terendah, Ki: Kelas interval.

Diketahui dari data nilai ulangan harian materi shalat berjamaah nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 76. Sedangkan kelas

intervalnya menggunakan tiga kelas untuk mewakili tiga tingkatan atau kategori pemahaman materi shalat berjamaah siswa kelas VII, yakni: Kategori baik sekali dengan nilai nominasi A. Kategori baik dengan nilai nominasi B. Kategori cukup dengan nilai nominasi C. Sehingga diperoleh: $i = \frac{(93-76)+1}{3} = 6$

Kemudian hasil interval dimasukkan ke dalam tabel untuk mengetahui klasifikasi pemahaman materi shalat berjamaah siswa.

Tabel 4

Tabel Interval Variabel X

Nilai Interval	Jumlah Siswa	Nilai Nominasi	Artinya
88 - 93	14	A	Baik Sekali
82 - 87	5	B	Baik
76 - 81	10	C	Cukup

Dengan demikian dapat diketahui: Untuk pemahaman materi shalat kategori A (baik sekali) mendapat nilai 88 – 93 sebanyak 14 siswa, untuk pemahaman materi shalat kategori B (baik) mendapat nilai 82 – 87 sebanyak 5 siswa, dan untuk pemahaman materi shalat kategori C (cukup) mendapat nilai 76 – 81 sebanyak 10 siswa.

Setelah diketahui berapa banyak siswa yang pemahaman materi shalat berjamaahnya baik, sedang atau kurang kemudian diprosentasekan masing-masing dengan rumus: $P = \frac{F}{N} \times 100\%$. Dengan

keterangan: P: Proporsi individu dalam golongan/ prosentase, F: Frekuensi, dan N: Jumlah responden.

Sehingga jika dimasukkan dalam rumus menjadi: a). $P = \frac{14}{29} \times 100\% = 48\%$. b). $P = \frac{5}{29} \times 100\% = 17\%$. C). $P = \frac{10}{29} \times 100\% = 35\%$.

Dengan demikian diketahui: Untuk pemahaman materi shalat kategori baik sekali mendapat nominasi A sebanyak 48 %, pemahaman materi shalat kategori baik mendapat nominasi B sebanyak 17 %, dan pemahaman materi shalat kategori cukup mendapat nominasi C sebanyak 15 %.

Tabel 5

Tabel Distribusi Frekuensi Variabel X

No	Nilai Pemahaman Materi Shalat	Interval	Frekuensi	Prosentase
1.	Baik Sekali	88 - 92	14	48%

2.	Baik	83 – 87	5	17%
3.	Cukup	78 – 82	10	35%

Selanjutnya untuk rumusan pertama. Dari hasil angket diperoleh masalah kedua dicari dengan rumus data sebagai berikut:
yang sama dengan analisis rumusan

Tabel 6
Data Variabel Y
Nilai Jawaban Angket Keaktifan Shalat Berjamaah

No.	Nomor Butir angket														Nilai Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	38
2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	36
3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	37
4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	36
5	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	34
6	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	33
7	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	35
8	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	35
9	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	3	2	2	3	31
10	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	33
11	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	31
12	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	37
13	3	3	2	2	3	3	2	1	1	1	2	2	2	2	29
14	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	36
15	3	3	2	2	2	2	1	1	1	2	3	2	3	3	33
16	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	34

17	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	3	3	2	2	29
18	3	3	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	29
19	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	33
20	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	35
21	3	2	2	3	3	3	2	2	1	1	2	3	3	2	32
22	3	3	2	2	2	3	2	2	1	2	3	2	2	3	32
23	3	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	3	3	3	33
24	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	3	2	2	25
25	3	3	2	3	2	3	2	3	2	1	2	2	3	3	34
26	3	3	2	3	2	2	2	1	1	1	2	3	2	2	29
27	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	30
28	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	3	3	33
29	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	25

Dari hasil angket keaktifan shalat berjamaah diketahui nilai tertinggi 38 dan nilai terendah 25. Sedangkan kelas interval digunakan angka tiga untuk mewakili tiga kategori keaktifan shalat berjamaah siswa, yakni: a). Kategori baik dengan nilai nominasi A, b). Kategori cukup dengan nilai nominasi B, dan c). Kategori kurang dengan nilai nominasi C

Analisis data variabel Y dengan menggunakan rumus interval adalah:

$$i = \frac{(38-25)+1}{3} = 4,6$$

atau dibulatkan menjadi 5

Kemudian hasil analisis data dimasukkan ke dalam tabel untuk mengetahui klasifikasi keaktifan shalat berjamaah siswa.

Tabel 7
Tabel Interval Variabel Y

Nilai Interval	Jumlah Siswa	Nilai Nominasi	Artinya
35 - 39	9	A	Aktif

30 – 34	14	B	Cukup
25 – 29	6	C	Kurang

Dengan demikian dapat diketahui: Untuk keaktifan shalat berjamaah kategori A(aktif) mendapat nilai 35 – 39 sebanyak 9 siswa, untuk keaktifan shalat berjamaah kategori B (cukup) mendapat nilai 30 – 34 sebanyak 14 siswa, dan untuk keaktifan shalat berjamaah kategori C (kurang)

mendapat nilai 25 – 29 sebanyak 6 siswa. Selanjutnya dengan rumus deskriptif prosentase diperoleh: keaktifan shalat berjamaah kategori A(aktif) sebanyak 31 %. Untuk keaktifan shalat berjamaah kategori B (cukup) sebanyak 48 %. Dan untuk keaktifan shalat berjamaah kategori C (kurang) sebanyak 21 %.

Tabel 8

Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Y

No	Nilai Keaktifan Shalat Berjamaah	Interval	Frekuensi	Prosentase
1.	Aktif	35 - 39	9	31%
2.	Cukup	30 – 34	14	48%
3.	Kurang	25 – 29	6	21%

Tahap analisis selanjutnya adalah untuk menjawab rumusan masalah ketiga. Hipotesis penelitian ini menyatakan terdapat pengaruh variabel X yang berupa pemahaman materi shalat berjamaah terhadap

variabel Y yang berupa keaktifan shalat berjamaah siswa. Untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis tersebut dimulai dengan langkah pertama mencari koefisien variabel X dan Y.

Tabel 9

Tabel Kerja Koefisien Variabel X dan Variabel Y

X	Y	X ²	Y ²	XY
90	38	8100	1444	3420

90	36	8100	1296	3240
90	37	8100	1369	3330
93	36	8649	1296	3348
86	34	7396	1156	2924
90	33	8100	1089	2970
93	35	8649	1225	3255
90	35	8100	1225	3150
86	31	7396	961	2666
90	33	8100	1089	2970
90	31	8100	961	2790
90	37	8100	1369	3330
80	29	6400	841	2320
93	36	8649	1296	3348
86	33	7396	1089	2838
90	34	8100	1156	3060
93	29	8649	841	2697
86	29	7396	841	2494
93	33	8649	1089	3069
80	35	6400	1225	2800
76	32	5776	1024	2432
86	32	7396	1024	2752
80	33	6400	1089	2640
76	25	5776	625	1900
80	34	6400	1156	2720
80	29	6400	841	2320
76	30	5776	900	2280
80	33	6400	1089	2640
76	25	5776	625	1900
$\Sigma X:$ 2489	$\Sigma Y:$ 947	$\Sigma X^2:$ 214629	$\Sigma Y^2:$ 31231	$\Sigma XY:$ 81603

Selanjutnya untuk mengetahui korelasi antara variabel X (tingkat pemahaman materi shalat berjamaah) dengan variabel Y (tingkat keaktifan

shalat berjamaah siswa), maka variabel X dan variabel Y dianalisis dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\}\left\{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}}$$

$$= \frac{81603 - \frac{(2489)(947)}{29}}{\sqrt{\{214629 - 213624,86\}\{31231 - 30924,44\}}}$$

$$= 0,584$$

Hasil perhitungan korelasi *product moment* menghasilkan r_{hitung} sebesar 0,584. Selanjutnya, r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} . Harga

r_{tabel} untuk jumlah responden 29 dengan taraf signifikansi 1% dan 5% bisa dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 10

Tabel r_{tabel} untuk N = 29

N	Taraf Signifikansi	
	5%	1%
29	0,367	0,470

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa r_{tabel} pada taraf signifikansi 1% adalah 0,470. Hasil yang diperoleh dari koefisien variabel X (pemahaman materi shalat berjamaah) dan variabel Y (keaktifan shalat berjamaah) adalah 0,584. Dengan demikian harga r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} pada taraf signifikansi 1%. Maka hasil yang

diperoleh signifikan. Artinya, hipotesis yang diajukan peneliti diterima. Jika melihat hasil tersebut, maka koefisien korelasi lebih besar daripada tabel nilai *r product moment* (0,584 > 0,470). Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemahaman materi shalat berjamaah terhadap

keaktifan shalat berjamaah siswa kelas VII MTs. Muhammadiyah 10 Desa Grogol Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi “ada pengaruh yang signifikan antara pemahaman materi shalat berjamaah terhadap keaktifan shalat berjamaah Siswa Kelas VII MTs. Muhammadiyah 10 Desa Grogol Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo tahun ajaran 2016-2017 dapat diterima. Ini berarti semakin tinggi pemahaman materi shalat berjamaah siswa semakin tinggi pula keaktifan shalat berjamaah siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 10 Desa Grogol Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo tahun ajaran 2016-2017.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pemahaman materi shalat berjamaah siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 10 Ponorogo tahun ajaran 2016-2017, yang mendapat nominasi A termasuk dalam kategori baik sekali sebanyak 48% (14 siswa), nominasi B dalam kategori baik sebanyak 17% (5 siswa), dan nominasi C dalam kategori

cukup sebanyak 35% (10 siswa). Sedangkan untuk keaktifan shalat berjamaah siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Ponorogo tahun ajaran 2016-2017 yang mendapat nominasi A termasuk dalam kategori aktif sebanyak 31% (9 siswa), nominasi B dengan kategori cukup sebanyak 48% (14 siswa), dan nominasi C dalam kategori kurang sebanyak 21% (6 siswa). Dan hasil yang diperoleh dari koefisien variabel X (pemahaman materi shalat berjamaah) dan variabel Y (keaktifan shalat berjamaah) dengan menggunakan perhitungan korelasi *product moment* adalah 0,584. Sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikansi 1% sebesar 0,470. Dengan demikian harga r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} . Maka hasil yang diperoleh signifikan. Artinya, hipotesis yang diajukan peneliti diterima. karena koefisien korelasi lebih besar daripada tabel nilai *r product moment* ($0,584 > 0,470$). Dengan demikian, ada pengaruh yang positif antara pemahaman materi shalat berjamaah terhadap keaktifan shalat berjamaah Siswa Kelas VII MTs. Muhammadiyah 10 Desa Grogol Ke-

camatan Sawoo Kabupaten Ponorogo tahun ajaran 2016-2017.

Dengan melihat hasil dari penelitian ini maka diharapkan guru mampu memotivasi siswa untuk tidak hanya untuk paham secara kognitif dan terampil secara motorik, namun juga tergerak kesadaran afektifnya untuk mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, diharapkan pula para siswa berusaha memahami materi tentang shalat berjamaah dengan baik agar memiliki dasar pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan nilai ibadah shalat yang dilakukan setiap hari. Tidak kalah penting, diharapkan pula agar setiap siswa mengamalkan atau menerapkan apa yang sudah dipahami dari materi shalat terutama shalat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari agar ibadah yang

dilakukan setiap hari dapat sesuai dengan aturan syariat yang ada, serta pemahaman yang sudah diperoleh dapat bermanfaat baik bagi kehidupan di dunia maupun di akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1989.
- Daradjat, Zakiah. *et.al. Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Mansur. *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005.
- Software *KBBI Offline 1.5 Copyright 2013*.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996